



JURNAL ILMIAH EKONOMIA

→ **Strategi Pengembangan Wisata Agro Di Kawasan Wisata Baturraden Kabupaten Banyumas**

Pengaruh Struktur Kepercayaan Terhadap Kinerja Perusahaan : Kasus Indonesia

→ **Pengaruh Asset Liability Manajemen Terhadap Roa Dan Roe Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia**

→ **Distribusi Pendapatan Antar Wilayah Di Kabupaten Banyumas**

→ **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta**

PENGARUH ASSET LIABILITY MANAGEMENT TERHADAP ROA DAN ROE PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI INDONESIA”

OLEH: MAULANA YUSUF, SE
HANIFAH, SE., AK., Msi.

ABSTRAK

Analisa mengenai Asset Liability Management terhadap ROA dan ROE yang merupakan proksi dari rentabilitas pada industri perbankan dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian empiris terhadap Bank Umum Swasta Nasional Indonesia dengan kisaran modal 100 milyar sampai dengan 1 triliun untuk periode 2002, 2003 dan 2004. Dalam kajian ini Asset Liability Manajemen (ALMA) diprosikan oleh rasio keuangan berupa IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk sedangkan ROE dan ROA merupakan hasil proksi rasio keuangan Rentabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil selama tahun 2002, 2003 dan 2004 ALMA berpengaruh secara signifikan terhadap ROA masing-masing sebesar 30,8%, 51,8% dan 67,1%. Selain itu selama tahun 2002, 2003 dan 2004 ALMA berpengaruh secara signifikan terhadap ROE masing-masing sebesar 74,5%, 79,4% dan 71,5%. Dari semua factor dalam ALMA, tahun 2002 dan 2003 variabel IRR lebih berpengaruh terhadap ROA dan ROE dibanding variabel lainnya, tetapi pada tahun 2004 variabel yang dominan berpengaruh terhadap ROA dan ROE yaitu Capital Risk. Kondisi ini menunjukkan sejalan dengan perkembangan ekonomi kearah yang lebih baik serta kebijakan pemerintah dibidang moneter dan perbankan diharapkan manajemen bank selain memperhatikan IRR sebagai instrumen dasar dalam penetapan kebijakan dalam pengelolaan Asset Liability Manajemen, juga memperhatikan factor lainnya seperti Capital Risk dan Ratio lainnya.

Keyword : IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR, Liquidity Risk, ROE dan ROA

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 telah menghantam perbankan Indonesia bagaikan gelombang tsunami yang menyapu sebagian daratan di Aceh. Krisis perbankan di Indonesia tergolong yang paling parah dibandingkan dengan krisis serupa yang pernah terjadi diberbagai negara lain. Gelombang krisis yang mencapai puncaknya pada tahun 1998 tak hanya membuat bank yang bobrok bertumbangan, melainkan juga telah menghantam sendi sendi perbankan nasional dan juga membuat perekonomian terperosok ke dalam perangkap pertumbuhan yang rendah. Hantaman terhadap perbankan itu tampak dari jumlah bank yang menyusut dari 240 bank sebelum krisis menjadi 132 bank sampai tahun 2004. Fakta menunjukkan bahwa bank bank yang terhempas umumnya merupakan bank swasta yang disinyalir telah lalai dalam menjalankan *Asset Liability Management*.

Sebagian besar bank swasta dari dunia usaha telah melakukan pinjaman valas yang berjangka pendek tanpa melakukan *hedging* terhadap kemungkinan perubahan yang drastis atas nilai tukar valas. Pinjaman valas yang berjangka pendek itu digunakan untuk penempatan dana dan investasi yang berjangka panjang. Hal ini menyebabkan terjadinya *mismatch* antara penghimpunan dana dan penempatan dana oleh bank. Gap yang terbuka lebar antar berbagai unsur dalam struktur pasiva dan aktiva dalam neraca bank seolah menjadi bahaya laten yang tidak perlu diantisipasi. Pembentukan cadangan penghapusan atas piutang macetnya menjadi tidak sebanding dengan kualitas aktiva produktif yang sesungguhnya. Besaran modal bank tidak lagi mampu mendukung kegiatan operasional bank yang *sustainable* karena telah mengalami *insolvency* yang parah.

Terjadinya krisis di sektor perbankan terkait secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai aktivitas yang lazim dilakukan oleh industri perbankan. Dari sisi penghimpunan dana, besarnya jumlah dan komposisi simpanan masyarakat yang berada dalam sistem perbankan memiliki pengaruh yang besar terhadap kestabilan industri perbankan. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, didalam menjalankan aktivitas usahanya lebih banyak menggunakan dana masyarakat. Dibandingkan dengan modal bank sendiri yang berasal dari pemilik atau pemegang saham. Untuk itu, manajemen bank dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian pendapatan (*rentabilitas*) yang wajar.

Dari sisi penyaluran dana, besarnya penyaluran dana akan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas dan risiko yang harus ditanggung oleh bank. Penyaluran kredit yang terlalu kecil maka tingkat *rentabilitas* juga kecil, sebaliknya kredit yang terlalu besar mengakibatkan risiko yang ditanggung juga besar. Disatu sisi bank harus terus meningkatkan daya saingnya, sementara di sisi lain risiko-risiko usaha harus pula diantisipasi. Kedua hal tersebut sering bertentangan, namun harus disikapi serta dikelola secara baik agar bank tetap eksis ditengah tengah persaingan yang kian ketat.

Sementara itu, komposisi aktiva produktif juga turut menentukan ketahanan bank dalam menghadapi permasalahan yang berasal dari faktor eksternal perbankan. Misalnya dalam hal pemberian kredit, kinerja perkreditan akan sangat ditentukan oleh prospek industri yang diberikan kredit selain juga faktor-faktor ekonomi makro secara umum seperti laju inflasi dan fluktuasi nilai tukar. Dalam perspektif lain, faktor pertumbuhan ekonomi pun seringkali mempengaruhi kebijakan alokasi kredit perbankan pada sektor-sektor tertentu, sehingga memberikan dampak adanya konsentrasi risiko pemberian kredit pada sektor usaha tertentu. Hal seperti ini pernah terjadi pada masa menjelang krisis perbankan, dimana pemberian kredit terkonsentrasi pada sektor properti yang pada waktu itu mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Dengan demikian dengan adanya perbedaan yang mendasar dalam karakteristik antara sumber dana dan penyaluran dana maka diperlukan suatu pengelolaan yang simultan. Pengelolaan antara sumber dana dan penyaluran dana secara simultan dalam Asset liability management (ALMA) yang dilakukan oleh Asset liability Comitte (ALCO) menjadi sangat penting artinya dalam operasional bank. Dimana Asset liability management merupakan suatu usaha untuk mengoptimalkan struktur neraca bank sedemikian rupa agar diperoleh laba yang maksimum dan sekaligus membatasi risiko menjadi sekecil mungkin, beberapa kategori risiko yang ada dalam ALMA meliputi Risiko kredit, Risiko likuiditas, Risiko tingkat suku bunga, Risiko nilai tukar asing, Risiko kontijen.

Hal ini berarti bahwa semua fungsi dalam perbankan harus berjalan pada saat bersamaan dan saling terkait untuk mencapai tujuan bank yaitu profitabilitas yang cukup dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Salah satu aspek penting yang mendorong krisis adalah karena tidak diterapkannya secara benar dan konsisten *asset liability management* oleh hampir seluruh bank. Pelajaran berharga ini intinya yaitu masalah pentingnya pengelolaan resiko yang berkaitan dengan *asset dan liabilities* atau sisi aktiva dan pasiva dari neraca bank serta diterapkannya *asset liability management* yang merupakan suatu proses manajemen dalam menyeimbangkan pengelolaan asset dan liability bank, yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan sekaligus membatasi resiko *asset dan liability*. Selanjutnya karena bank rawan akan risiko maka Basel Accord II menggariskan pentingnya pengelolaan risiko dan merupakan hal yang mutlak bagi perbankan untuk melakukan pengelolaan *asset dan liability* dengan benar dan konsisiten.

Bank Indonesia sejak tahun 2002 meluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Konsep API yang diluncurkan BI mempunyai enam pilar yang dinilai para bankir sebagai visi pengembangan perbankan sampai dengan 2010. salah satu pilar API yaitu pilar pertama menyangkut ukuran modal mempunyai efek langsung terhadap pemilik bank. Ada empat kelas bank yang dikehendaki API berdasarkan modal. Satu, bank internasional dengan modal diatas Rp 50 triliun. Dua, bank nasional dengan modal diatas Rp 10 triliun sampai dengan Rp50 triliun. Tiga, bank dengan kegiatan usaha terfokus dengan modal Rp 100 milyar sampai Rp 10 triliun. Empat, bank dengan kegiatan usaha terbatas dengan modal dibawah Rp 100 milyar. Konsep API ini diharapkan pada tahun 2010 semua bank minimal mempunyai modal diatas Rp 100 milyar.

Menurut data dari Biro Riset Infobank bahwa saat ini belum ada bank yang berskala internasional. Bahkan bank kelas nasional hanya ada tiga yaitu Bank Mandiri, BCA dan Bank BNI. Umumnya bank bertumpuk pada kelas bank dengan kegiatan usaha terfokus yang berjumlah 81 bank dan bank dengan kegiatan usaha terbatas terdapat 51 bank. Berdasarkan data tersebut, peta perbankan Indonesia akan menumpuk di kelas bank dengan kegiatan usaha terfokus. Sektor yang dipilih pun generik yaitu ritel, usaha kecil dan menengah serta sektor konsumsi menjadi pilihan bank kelas ini.

Hal ini menyebabkan persaingan antara bank pada kelas usaha terfokus menjadi sangat ketat, dimana bank bank memilih pasar yang sama. Untuk menang dalam persaingan itu diperlukan keunggulan sumber daya masing masing bank. Dengan keunggulan sumber daya, sebuah bank akan mampu bersaing baik dibidang *lending* dan *funding* serta dalam strategi penentuan tingkat suku bunga. Kondisi ini membutuhkan pengelolaan *asset liability* bank dengan baik dan dibandingkan dengan modal bank sendiri yang berasal dari pemilik atau pemegang saham. Untuk itu, manajemen bank dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian pendapatan (*rentabilitas*) yang wajar.

Dari sisi penyaluran dana, besarnya penyaluran dana akan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas dan risiko yang harus ditanggung oleh bank. Penyaluran kredit yang terlalu kecil maka tingkat *rentabilitas* juga kecil, sebaliknya kredit yang terlalu besar mengakibatkan risiko yang ditanggung juga besar. Disatu sisi bank harus terus meningkatkan daya saingnya, sementara di sisi lain risiko-risiko usaha harus pula diantisipasi. Kedua hal tersebut sering bertentangan, namun harus disikapi serta dikelola secara baik agar bank tetap eksis ditengah tengah persaingan yang kian ketat.

Sementara itu, komposisi aktiva produktif juga turut menentukan ketahanan bank dalam menghadapi permasalahan yang berasal dari faktor eksternal perbankan. Misalnya dalam hal pemberian kredit, kinerja perkreditan akan sangat ditentukan oleh prospek industri yang diberikan kredit selain juga faktor-faktor ekonomi makro secara umum seperti laju inflasi dan fluktuasi nilai tukar. Dalam perspektif lain, faktor pertumbuhan ekonomi pun seringkali mempengaruhi kebijakan alokasi kredit perbankan pada sektor-sektor tertentu, sehingga memberikan dampak adanya konsentrasi risiko pemberian kredit pada sektor usaha tertentu. Hal seperti ini pernah terjadi pada masa menjelang krisis perbankan, dimana pemberian kredit terkonsentrasi pada sektor properti yang pada waktu itu mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Dengan demikian dengan adanya perbedaan yang mendasar dalam karakteristik antara sumber dana dan penyaluran dana maka diperlukan suatu pengelolaan yang simultan. Pengelolaan antara sumber dana dan penyaluran dana secara simultan dalam *Asset liability management* (ALMA) yang dilakukan oleh *Asset liability Comitte* (ALCO) menjadi sangat penting artinya dalam operasional bank. Dimana *Asset liability management* merupakan suatu usaha untuk mengoptimumkan struktur neraca bank sedemikian rupa agar diperoleh laba yang maksimum dan sekaligus membatasi risiko menjadi sekecil mungkin, konsisten sehingga perbankan dapat mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya.

Berdasarkan kajian latar belakang dan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *Asset liability Management* yang diprosikan oleh rasio IRR, CAR, Capital

Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk terhadap Return on Investment dan Return on Total Asset sebagai rasio rentabilitas yang dituangkan dalam judul "Pengaruh *Asset Liability Management* terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *asset liability manajemen* yang meliputi IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
2. Apakah *asset liability manajemen* yang meliputi IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *asset liability manajemen* yang meliputi IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
2. Untuk mengetahui pengaruh *asset liability manajemen* yang meliputi IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional



UNIVERSITAS WIDYA WIDYA

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian dan Fungsi Bank

Pengertian bank ditinjau dari asal mula terjadinya bank maka pengertian bank adalah meja atau tempat menukarkan uang. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 7 tahun 1999 pengertian bank adalah sebagai berikut:

"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Berdasarkan pengertian tersebut maka bank meliputi tiga kegiatan utama yaitu lembaga yang menghimpun dana masyarakat (*Funding*), Lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dan Lembaga yang memberikan jasa lainnya (*Service*)

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*, seperti yang diuraikan berikut ini (1) *Agent of Trust*, (2) *Agent of development* dan (3) *Agent of service*.

2.1.2. Pengertian *Asset liability management*

Pengertian *Asset liability management* meliputi :

"Asset liability management merupakan suatu usaha untuk mengoptimalkan struktur neraca bank sedemikian rupa agar diperoleh laba yang maksimum dan sekaligus membatasi risiko menjadi sekecil mungkin".

Dalam kondisi persaingan antar bank yang semakin ketat sehingga risiko yang dihadapi juga semakin ketat. ALMA sebagai suatu proses manajemen bank mempunyai peranan penting perannya dalam menjalankan operasional bank. Pengelolaan *asset-liability management* berhubungan dengan beberapa kategori risiko yaitu :

1. Risiko kredit, misalnya debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya dan lalai dalam membayar angsuran pokok dan bunga. Risiko kredit yang besar dan berkepanjangan akan menyebabkan risiko likuiditas
2. Risiko likuiditas, yaitu risiko bank karena tidak dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya atau hanya dapat membayar dengan melakukan pinjaman darurat (mungkin dengan bunga yang tinggi) dan menjual aktiva (mungkin dengan harga yang rendah).

3. Risiko tingkat suku bunga, yaitu risiko kerugian sebagai akibat perubahan tingkat suku bunga apakah dalam bentuk menurunnya margin dari penanaman dana atau kerugian dari menurunnya nilai aktiva
4. Risiko nilai tukar asing yaitu risiko kerugian sebagai akibat perubahan tingkat kurs terhadap kondisi sumber dan penempatan dana valuta asing yang tidak seimbang (*open position*)
5. Risiko kontijen, yaitu risiko yang timbul sebagai akibat transaksi kontijen, misalnya pembukaan L/C, bank garansi dan kontak jual beli valas.

2.1.3. Tujuan *Asset Liability Management*

Tujuan pengelolaan atas aktiva-pasiva bank terutama diarahkan untuk menjaga tingkat kesehatan bank dengan mampu melakukanantisipasi yang tepat terhadap terjadinya perubahan perubahan variabel dari eksternal bank. Implementasi ALMA merupakan suatu pendekatan untuk mencapai tujuan sedangkan tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai tingkat pengembalian (*return*) yang optimum.

Pada dasarnya fungsi *Asset Liability Management* dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Manajemen likuiditas (*liquidity management*)

Manajemen likuiditas adalah untuk mencapai *reserve requirement* yang telah ditetapkan Bank Indonesia, memperkecil dana yang menganggur, dan mencapai likuiditas dana yang aman untuk menjaga proyeksi *cashflow* dalam kondisi yang sangat mendesak, misalnya penarikan dana dan penarikan pinjaman.

2. *Management gap (gap management)*

Dalam manajemen gap, bank berusaha mengelola risiko *maturity* dari tingkat bunga dengan skenario yang telah ditentukan serta mengoptimalkan pendapatan bunga bank. Fluktuasi tingkat bunga telah mendorong manajemen bank untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada pengelolaan risiko bunga. Keputusan dalam manajemen gap misalnya: mengubah struktur jangka waktu liabilities dalam menentukan sumber dana dan tingkat bunganya, mengubah struktur jangka waktu asset dalam perubahan kebijakan kredit, mengubah struktur jangka waktu asset dalam hal penjualan asset.

3. *Management valuta asing (foreign exchange management)*

Dalam manajemen valuta asing bank berusaha mengelola beberapa jenis valuta asing (*currency mismatch*). Selain itu, bank bersangkutan juga berusaha untuk memaksimalkan pendapatan dari perbedaan nilai kurs dari perbedaan nilai kurs valas.

4. *Manajemen investasi dan pendapatan (earning and invesment management)*

Manajemen investasi dan pendapatan merupakan upaya memaksimalkan keuntungan bank melalui penyusunan struktur neraca yang optimal dalam menghadapi berbagai skenario perubahan, baik ekonomi maupun suku bunga. Tujuan manajemen ini adalah menentukan struktur *balance sheet* yang optimal, menetapkan tingkat bunga pinjaman dan deposito secara optimal.

Komponen komponen dasar dari *asset liability management* pada umumnya sebagai berikut :

1. *Interest Rate Ratio* (IRR) yaitu salah satu model yang digunakan untuk mendeteksi secara umum sensitivitas bank terhadap pergerakan suku bunga.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , merupakan besaran “kecukupan modal“ dihitung atas dasar perbandingan antara besaran modal bank terhadap jumlah nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. *Capital Risk* , merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi pada *asset risk* dapat ditutupi oleh *equity capital* yang tersedia. Dikatakan *asset risk* karena setiap asset mengandung resiko kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan terhadap capital dan apakah capital yang tersedia mampu menampung kerugian tersebut.
4. *Non performing loan* (NPL) yaitu jumlah aktiva produktif non performing dibagi dengan total kredit yang diberikan bank.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) , yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.
6. *Liquidity risk* menunjukkan risiko yang dihadapi oleh bank karena mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajiban terhadap deposannya dengan alat likuid yang tersedia karena harus digunakan oleh bank yang bersangkutan untuk membayar kewajiban yang harus segera dilunasi (*callable liabilities*).

2.1.4. Rentabilitas

Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dengan rasio rasio keuangan dapat dilihat posisi dan kondisi keuangan suatu bank pada periode tertentu. Interpretasi kondisi keuangan dan hasil usaha suatu bank diperoleh dengan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Profitabilitas sering disebut dengan rentabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan pencapaian keuntungan yang diperoleh oleh bank yang bersangkutan.

Penghasilan bank dibagi dalam dua kelompok utama yaitu *interest income* dan *fee based income* (penghasilan diluar pendapatan bunga). *Net income* dihasilkan dari *net spread income* yaitu selisih pendapatan bunga dan beban bunga. Sedangkan *fee based income* dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan beban atas aktivitas jasa perbankan dalam memberikan service dan layanan kepada masyarakat. Profitabilitas dapat diproksikan dengan rasio keuangan antara lain:

1. *Return on Equity* (ROE)

Return On Equities mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *income* dari setiap unit *equity* yang dimiliki. Teori ini mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi tingkat profitabilitas bank.

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA): mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan *income* dari setiap unit *Asset* yang dimiliki. Teori ini mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi tingkat profitabilitas bank.

4.2. Kerangka Pemikiran

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi mempunyai peranan strategis dalam perekonomian. Peranan strategis ini disebabkan bank berperan untuk menggali sumber sumber pendanaan yang ada dalam masyarakat dan menyalurkannya untuk kepentingan kegiatan usaha yang produktif. Sehingga bank berperan sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat yang akan berdampak luas terhadap upaya pembangunan nasional.

Menurut beberapa ahli ekonomi, industri perbankan dianggap sebagai industri yang memerlukan perhatian khusus karena sektor perbankan mempunyai posisi strategis sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran. Sifat perbankan yang merupakan bagian dari sistem pembayaran tersebut mengakibatkan timbulnya pandangan bahwa permasalahan di industri perbankan dapat menyebabkan efek negatif terhadap perekonomian yang dampaknya jauh lebih besar daripada efek negatif karena kejatuhan suatu perusahaan biasa.

Struktur neraca bank yang terdiri dari *asset* dan *liability* merupakan salah satu petunjuk yang menentukan besarnya tingkat risiko yang dihadapi. Hal ini menyebabkan pentingnya *asset liability management* dalam menjalankan operasional bank. *Asset liability management* merupakan suatu proses manajemen dalam menyeimbangkan pengelolaan *asset* dan *liability* bank yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan sekaligus membatasi risiko *asset* dan *liability*.

Tujuan *asset liability management* selain untukantisipasi dalam meminimalkan risiko perbankan juga diarahkan dalam upaya memperoleh tingkat profitabilitas yang optimum. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibentuk *asset liability committee* (ALCO) yang bertugas dalam menjalankan *Asset Liability Management*. Ruang lingkup *Asset Liability Management*, meliputi manajemen *asset* dan manajemen *liabilities*. Dimana dalam pelaksanaan ALMA ini harus dilakukan secara simultan dan seimbang antara pengelolaan *asset* dan *liability*. Selanjutnya struktur neraca yang menggambarkan posisi aktiva dan pasiva serta *income statement* yang menggambarkan pendapatan dan biaya bank merupakan aspek utama yang menentukan landasan kebijakan *asset liability management*. Untuk itu, keterkaitan antara *asset* dan *liability* dapat diproksikan dengan menganalisis rasio rasio dalam laporan keuangan yang mencerminkan pelaksanaan *asset liability management*.

Dalam penelitian ini, seperti halnya yang telah diuraikan sebelumnya menggunakan variabel *asset liability management* sebagai variabel *independent* yang diproksikan oleh rasio keuangan bank untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ROE dan ROA yang merupakan hasil proksi dari profitabilitas bank. Variabel *independent* yang digunakan adalah *interest rate risk*, *Capital adequacy ratio (CAR)*, *capital risk*, *Non Performing Loan*

(NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *liquidity risk*. Sedangkan variabel dependent adalah Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA) .

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Asset liability manajemen* yang meliputi IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional
2. *Asset liability manajemen* yang meliputi IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk berpengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian yaitu *Asset liability manajemen* yang meliputi IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk, ROE dan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2002, 2003 dan 2004 yang terdaftar dalam directory Bank Indonesia. Bank yang diteliti dibagi dua menjadi dua kategori yaitu bank Tbk dan non Tbk, pengelompokan ini dilakukan dengan alasan bank Tbk mempunyai ruang lingkup aktivitas yang lebih luas dibanding dengan bank Non Tbk.

Sesuai dengan objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional kelas bank usaha terfokus pada tahun 2002, 2003, dan 2004 sebanyak 30 bank. Penarikan sampel yang digunakan adalah dengan sensus yang berarti jumlah populasi tersebut semuanya digunakan sebagai sampel

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *asset liability management* terhadap ROA dan ROE maka Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh kejelasan mengenai ciri-ciri variabel yang diteliti atau menggambarkan perilaku variabel-variabel yang diamati berdasarkan data-data statistik yang diperoleh (Travers; 1978). Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu regresi linier.

Untuk menguji pengaruh IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR, Liquidity risk dan Jenis bank sebagai dummy variabel (terbuka dan tertutup) terhadap ROE dan ROA digunakan analisis regresi linier berganda.

1.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *independent variabel* ($X_1 - X_6$) yaitu *asset liability management* yang direpresentasikan oleh rasio rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan bank. Sedangkan *dependent variabel* ($Y_1 - Y_2$) yang digunakan adalah ROA dan ROE. Untuk lebih jelasnya variable-variabel beserta konsep dan indikatornya dapat dilihat pada table berikut (Tabel 3.1.)

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Asset liability Management			
Interest Rate Risk (X1)	Resiko kerugian bank yang dikarenakan selisih/gap tingkat suku bunga yang diukur dengan membandingkan besaran bunga yang diterima oleh bank terhadap dengan bunga yang dibayar oleh bank (Agnes Sawir, 2005).	Interest Sensitif Asset / Interest Sensitif Liabilities	Rasio
CAR (X2)	Besaran "kecukupan modal" dihitung atas dasar perbandingan antara besaran modal bank (modal inti dan modal pelengkap) terhadap jumlah nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Bank Indonesia)	Capital / ATMR	Rasio
Capital risk (X3)	Mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi pada <i>asset risk</i> dapat ditutupi oleh <i>equity capital</i> yang tersedia. kerugian tersebut (Teguh, 1995)	Capital / Asset	Rasio
NPL (X4)	kemungkinan kegagalan pengembalian kredit yang diberikan oleh bank. (Wimboh, 1996)	Aktiva Produktif Non Performing / Total Loan	Rasio
LDR (X5)	Mengukur tingkat likuiditas. Semakin tinggi tingkat rasio ini	Total Loan / Total Deposit	Rasio

	maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.		
Liquidity Risk (X6)	Menunjukkan risiko yang dihadapi oleh bank karena mengalami kegagalan untuk memenuhi kewajiban terhadap deposannya dengan alat likuid yang tersedia karena harus digunakan oleh bank yang bersangkutan untuk membayar kewajiban yang harus segera dilunasi (Teguh, 1995)	<i>Liquid assets – short term borrowing / total deposits</i>	Rasio
ROE (Y1)	Mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan <i>income</i> dari setiap unit <i>equity</i> yang dimiliki. (Wimboh, 1996)	Income / Equity	Rasio
ROA (Y2)	mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan <i>income</i> dari setiap Asset yang dimiliki. (Wimboh, 1996)	Income / Asset	Rasio



UNIVERSITAS WIDYATAMA

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1. Perkembangan Asset Liability Manajemen Berdasarkan Jenis Bank dan Rasio

Dilihat dari rasio perjenis bank, rata-rata nilai IRR untuk bank non tbk sebesar 191,79 % sedangkan untuk bank tbk sebesar 166,26 %, hal ini mengindikasikan bank non tbk dalam mengelola sisi aktiva dan pasiva yang terpengaruh dengan fluktuasi tingkat suku bunga mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rata-rata nilai CAR untuk bank non tbk sebesar 19,5 % sedangkan untuk bank tbk sebesar 17,65 %, hal ini menunjukkan bahwa baik bank tbk atau non tbk mempunyai kemampuan untuk menutupi aktiva yang berisiko dimana ditunjukkan dengan nilai CAR yang melebihi 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Rata-rata capital ratio untuk bank non tbk sebesar 11,02 % sedangkan untuk bank tbk sebesar 9,65 %, walupun berbeda namun kedua bank menunjukkan tingkat equity capital yang relative sama dalam hal untuk menutupi semua risiko aktiva bank. Dan rata-rata rasio NPL untuk bank non tbk sebesar 2,8 % lebih kecil dibandingkan bank tbk sebesar 4,61 %, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kredit macet pada bank tbk lebih besar dibandingkan dengan bank non tbk.

Rata-rata rasio LDR untuk bank non tbk sebesar 66,68 % sedangkan bank tbk sebesar 65,35 %, hal ini menunjukkan bahwa penempatan dana bank yang dilakukan oleh bank non tbk dan bank tbk masih rendah yaitu jauh dibawah 80% sesuai yang ditentukan oleh Bank Indonesia dalam perhitungan CAMEL. Rata-rata rasio likuiditas untuk bank non tbk sebesar 20,46 % lebih besar dibandingkan bank tbk sebesar 5,55 %, perbedaan ini menunjukkan bahwa bank tbk tingkat likuiditas pada sisi aktiva yang rendah kemungkinan sebagai akibat dari mismatch dari penempatan dana atau besarnya kredit macet yang harus ditanggung oleh bank tbk.

Rata-rata rasio ROE untuk bank non tbk sebesar 22,58 % lebih besar dibandingkan bank tbk sebesar 18,69 %, hal ini menunjukkan kemampuan bank non tbk dalam menghasilkan net income dari modal yang ditanamkannya lebih besar dari bank tbk. Sedangkan rata-rata rasio ROA untuk bank non tbk sebesar 2,98 % lebih besar dibandingkan bank tbk sebesar 1,82 %, hal ini menunjukkan kemampuan bank non tbk dalam menghasilkan net income dari asset yang digunakannya lebih besar dibandingkan dengan bank tbk. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio bank non tbk lebih baik dibandingkan dengan bank tbk.

Dilihat dari pembangan assetliability manajemen yang diprosikan oleh rasio selama tahun 2002, 2003, dan 2004 dapat dilihat pada tabel 4.1. Dari data tersebut terlihat perkembangan ROA dan ROE mengalami peningkatan setiap tahunnya yang diikuti dengan perkembangan IRR dan LDR hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu yang sama IRR, LDR ROA dan ROE mengalami kenaikan sementara CAR dan Capital Ratio relative stabil sedangkan NPL dan Liquidity Risk mengalami Penurunan.

, Tabel 4.1.

RATA RATA RASIO ALM , ROA dan ROE BANK UMUM SWASTA NASIONAL

TH	X1 IRR	X2 CAR	X3 CR	X4 NPL	X5 LDR	X6 LR	Y1 ROE	Y2 ROA
2002	146,39 %	19,26 %	10,07 %	5,76 %	60,65 %	15,22 %	9,47%	1,77 %
2003	170,53 %	18,95 %	10,14 %	4,07 %	63,49 %	10,41 %	18,32 %	2,20 %
2004	217,72 %	19,03 %	10,52 %	3,46 %	68,47 %	10,22 %	25,06 %	2,80 %

Sumber : Hasil pengolahan

Selain itu -selama tahun 2002, 2003 dan 2004 terdapat kenaikan ROA dan ROE, net interest income , serta turunya tingkat likuiditas bank. sementara itu aspek permodalan bank relative stabil pada angka CAR 19,07% dan Capital Risk 10,24% sedangkan resiko kredit dan resiko likuiditas bank semakin semakin turun. ility Manajemen yang diprosikan dalam IRR, CAR, Capital Ratio, LDR, Liquidity Ratio untuk tahun yang sama dan gambar 4.2. juga menggambarkan Perkembangan Profitabilitas dalam Ratio Rentabilitas yang diprosikan dalam ROE selama tahun 2002, 2003 dan 2004 dapat dibandingkan dengan tingkat perkembangan Asset Liability Manajemen yang diprosikan dalam IRR, CAR, Capital Ratio, LDR, Liquidity Ratio untuk tahun yang sama

4.2. Pengaruh *Asset liability manajemen* (IRR,CAR,Capital Risk,NPL,LDR dan Liquidity Risk) terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi, pengaruh *Asset liability manajemen* yang diprosikan oleh IRR (X_1), CAR (X_2), Capital rasio (X_3), NPL (X_4), LDR (X_5), Liquidity Risk (X_6) terhadap ROE (Y_1) pada Bank Umum Swasta dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 4.2).

Tabel 4.2
Pengaruh *Asset Liability Manajemen* terhadap ROE (Regresi Linier)

No	Independent Variabel (X) Terhadap ROE	2002		2003		2004	
		B	Siq.	B	Siq.	B	Siq.
1	Constant	-0,027	0,878	-0,106	0,500	-0,148	0,163
2	IRR	0,195*	0,081	0,368*	0,001	0,072*	0,049
3	CAR	-0,189	0,742	-0,345	0,484	0,624*	0,011
4	Capital Risk	-1.069	0,348	-1,727	0,190	1,345*	0,004

						*	
5	NPL	0,132	0,885	1,474	0,139	-1,098	0,168
6	LDR	0,083	0,601	-0,028	0,132	0,025	0,801
7	Liquid. Risk	0,144	0,360	-0,186	0,750	0,021	0,890
	N	27		29		30	
	R ²	0,308		0,518		0,671	
	F	1,206		3,225		6,403	
	Sig. (F)	0,346		0,17		0,000	

Sumber : Hasil pengolahan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh seperti dalam tabel 4.2 maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi dengan model sebagai berikut:

$$Y = -0,027^{ts} + 0,195X_1^* - 0,189X_2^{ts} - 1,069X_3 + 0,132X_4^{ts} + 0,083X_5^{ts} - 0,144X_6^{ts} - 0,033X_7^{ts} \quad (1)$$

$$Y = -0,106^{ts} + 0,368X_1^{**} - 0,345X_2^{ts} - 1,727X_3^{ts} + 1,474X_4^{ts} - 0,028X_5^{ts} - 0,186X_6^{ts} - 0,042X_7^{ts} \quad (2)$$

$$Y = -0,148^{ts} + 0,072X_1^* + 0,624^{**}X_2 + 1,345X_3^{**} - 1,098X_4^{ts} + 0,025X_5^{ts} + 0,021X_6^{ts} + 0,000X_7^{ts} \quad (3)$$

Dari model regresi tersebut terlihat tahun 2002 IRR, NPL, LDR dan Liquidity Risk berpengaruh positif terhadap ROE. Sementara Konstanta, CAR, Capital rasio berpengaruh negatif terhadap ROE, dengan Variabel IRR yang signifikan pada tingkat alpha 8%. Dimana pada tahun ini ALMA yang diprosikan dalam IRR, CAR, Capital Ratio, NPL, LDR dan Likuidity Ratio berpengaruh sebesar 30,8%.

Tahun 2003 IRR, NPL berpengaruh positif terhadap ROE. Sementara Konstanta, CAR, Capital rasio, LDR dan Liquidity Risk berpengaruh negatif terhadap ROE, dengan Variabel IRR yang sangat signifikan pada tingkat alpha 1%. Dimana pada tahun ini ALMA yang diprosikan dalam IRR, CAR, Capital Ratio, NPL, LDR dan Liguidity Ratio berpengaruh sebesar 51,8%.

Tahun 2004 IRR, LDR dan Liquidity Risk CAR, dan Capital rasio berpengaruh positif terhadap ROE. Sementara Konstanta, NPL, berpengaruh negatif terhadap ROE, dengan Variabel IRR, CAR dan Capital Ratio yang signifikan pada tingkat alpha 5%, 1% dan 1%. Dimana pada tahun ini ALMA yang diprosikan dalam IRR, CAR, Capital Ratio, NPL, LDR dan Liguidity Ratio berpengaruh sebesar 67,1%.

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh IRR, CAR, Capital rasio, NPL, LDR, Liquidity Risk dan Jenis Bank berpengaruh terhadap ROE secara signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel Anova.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dengan menggunakan uji-F yang diperoleh melalui tabel Anova menunjukkan bahwa baik tahun 2002, 2003 maupun 2004 menghasilkan nilai F_{hitung} lebih besar dibanding dengan F_{tabel} , dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha=0.05$),

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari IRR, CAR, Capital rasio, NPL, LDR dan Liquidity Risk terhadap ROE.

Kemudian hasil dari pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa pada tahun 2002 nilai R-Square (koefisien determinasi) sebesar 0.308, nilai ini menunjukkan bahwa 30,8% perubahan ROE dapat dijelaskan oleh IRR, CAR, Capital rasio, NPL, LDR dan Liquidity Risk. Sementara perubahan ROE yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar $(100\% - 30,8\%) = 69,2\%$.

Pada tahun 2003 nilai R-Square (koefisien determinasi) sebesar 0,518, nilai ini menunjukkan bahwa 51,8% perubahan ROE dapat dijelaskan oleh IRR, CAR, Capital rasio, NPL, LDR dan Liquidity Risk. Sementara perubahan ROE yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar $(100\% - 51,8\%) = 48,2\%$. Dan pada tahun 2004 nilai R-Square (koefisien determinasi) sebesar 0,671, nilai ini menunjukkan bahwa 67,1% perubahan ROE dapat dijelaskan oleh IRR, CAR, Capital rasio, NPL, LDR, Liquidity Risk dan Jenis Bank. Sementara perubahan ROE yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar $(100\% - 67,1\%) = 32,9\%$.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa IRR memberikan kontribusi yang jauh lebih besar dibanding dengan kelima variabel lainnya, begitu juga pada tahun 2003 variabel IRR memberikan kontribusi paling besar dibanding dengan rasio yang lainnya yaitu sebesar 0,635. sedangkan pada tahun 2004 yang memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi ROE yaitu variabel Capital Risk 0,562.

4.3. Pengaruh *Asset liability manajemen* (IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk) terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia

Hasil pengujian pengaruh Asset Liability Manajemen terhadap ROA secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3.

Pengaruh Asset Liability Manajemen terhadap ROA

No	Independent Variabel (X) Terhadap ROA	2002		2003		2004	
		B	Siq.	B	Siq.	B	Siq.
1	Constant	-0,043**	0,039	-0,026*	0,064	-0,038*	0,010
2	IRR	0,043**	0,002	0,039*	0,000	0,020*	0,000
3	CAR	-0,006 ^{ts}	0,914	-0,096*	0,032	0,089*	0,007
4	Capital Risk	-0,028 ^{ts}	0,818	0,128 ^{ts}	0,257	0,089 ^{ts}	0,127

5	NPL	-0,019 ^{ts}	0,853	-0,59 ^{ts}	0,485	-0,202*	0,060
6	LDR	0,012 ^{ts}	0,492	-0,13 ^{ts}	0,251	0,015 ^{ts}	0,267
7	Liquid. Risk	0,006 ^{ts}	0,713	-0,006 ^{ts}	0,617	-0,043 ^{**}	0,041
	n	27		29		30	
	R ²	0,745		0,794		0,715	
	F	8,335		11,549		7,867	
	Sig. (F)	0,000		0,000		0,000	

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh seperti dalam tabel 4.7 di atas maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut:

$$Y = -0,043^{**} + 0,195X_1^{**} - 0,189X_2^{ts} - 1,069X_3 + 0,132X_4^{ts} + 0,083X_5^{ts} - 0,144X_6^{ts} - 0,033X_7^{ts} \dots (1)$$

$$Y = -0,106^{*} + 0,368X_1^{**} - 0,345X_2^{*} - 1,727X_3^{ts} + 1,474X_4^{ts} - 0,028X_5^{ts} - 0,186X_6^{ts} - 0,042X_7^{ts} \dots (2)$$

$$Y = -0,148^{**} + 0,072X_1^{**} + 0,624^{**}X_2 + 1,345X_3^{ts} - 1,098X_4^{*} + 0,025X_5^{ts} + 0,021X_6^{**} + 0,000X_7^{ts} \dots (3)$$

Dari model regresi tersebut dapat dilihat bahwa tahun 2002 IRR, LDR dan Liquidity Risk berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara Konstanta, CAR, NPL, dan Capital rasio berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana pada tahun ini ALMA yang diprosikan dalam IRR, Capital rasio, CAR, NPL, LDR dan Likuidity Ratio berpengaruh sebesar 74,5%. Pada tahun 2003 IRR, Capital rasio berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara Konstanta, CAR, NPL, LDR dan Liquidity Risk berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana pada tahun ini ALMA yang diprosikan dalam IRR, CAR, Capital Ratio, NPL, LDR dan Likuidity Ratio berpengaruh sebesar 79,4%.

Tahun 2004 IRR, CAR, Capital Ratio dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara Konstanta, NPL dan Liquidity Risk berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada tahun ini ALMA yang diprosikan dalam IRR, CAR, Capital Ratio, NPL, LDR dan Liguidity Ratio berpengaruh sebesar 71,5%.

Bila dilihat secara parsial, dari keenam variabel yang diuji, variabel yang dominan atau memberikan kontribusi terbesar dalam mempengaruhi ROA pada tahun 2002 yaitu ROE yaitu IRR sebesar 0,629%, sama halnya dengan tahun 2003 yaitu IRR sebesar 71%. Pada tahun 2004 yaitu Capital Risk memberikan kontribusi yang jauh lebih besar dalam mempengaruhi ROA dengan nilai korelasi partial sebesar 0,236.

Selama tahun 2002, 2003, dan 2004 variabel IRR merupakan variable yang selalu mempengaruhi ROA. Dimana IRR merupakan rasio dari hasil kebijakan manajemen bank dalam mengelola pengaruh fluktuasi suku bunga terhadap penempatan dana pada sisi aktiva dan

pendanaan pada sisi pasiva. IRR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, dimana semakin tinggi nilai IRR akan mengakibatkan nilai ROA semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah nilai IRR akan mengakibatkan penurunan nilai ROA. Pengaruh ALMA terhadap ROA dan ROE dari tahun 2002, 2003 dan 2004 terus meningkat hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi perekonomian pengelolaan ALMA akan semakin penting dan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank.

04 2002 R
04 2003 R
a Jenis Per
nilai aktiva



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Asset liability Management yang meliputi IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk pada Bank Umum Swasta Nasional berpengaruh secara signifikan terhadap *ROE* untuk tahun 2002, 2003 dan 2004 masing-masing sebesar 30,8%, 51,8%, 67,1%.
2. Asset liability Management yang meliputi IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk pada Bank Umum Swasta Nasional berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA* untuk tahun 2002, 2003 dan 2004 masing-masing sebesar 74,5%, 79,4%, 71,5%.
3. Asset liability Management (IRR, CAR, Capital Risk, NPL, LDR dan Liquidity Risk) yang memberikan kontribusi paling besar dalam mempengaruhi *ROE* untuk tahun 2002 dan 2003 adalah variabel IRR sedangkan tahun 2004 adalah variabel CAR .

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini antara lain

1. Untuk meningkatkan *ROA* dan *ROE* sebaiknya manajemen bank memberikan prioritas terhadap instrumen IIR dalam pengendalian tingkat suku bunga sehingga didapat pendapatan bunga yang maksimal dalam meningkatkan profitabilitas bank (*ROA* dan *ROE*).
2. Dengan semakin baiknya kondisi moneter maka manajemen sebaiknya juga memperhatikan instrumen lain diluar IRR seperti CAR, Capital Risk, NPL dan Liquidity Risk dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas bank.
3. Masih ada faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang dapat mempengaruhi terhadap *ROA* dan *ROE*, sehingga disarankan untuk penelitian lebih lanjut menggunakan faktor faktor lain yang diharapkan mempengaruhi terhadap profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal M. *Manajemen Perbankan : Teknik Analisis Kinerja Keuangan : Universitas Muhamadiyah Malang tahun 2003.*
- Agus_S. *Kajian Mengenai Struktur Kepemilikan Bank di Indonesia.* Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia tahun 2003.
- Bangladesh Bank. *Managing Core Risk Bank With Asset Liability Management (ALMA) tahun 2004.*
- Basel Committee On Banking Supervision *International Convergence of Capital Measurement and Capital Standart: Arevised Framework.* June, Bank for International Settlement . tahun 2004.
- Dendawijaya, Lukman *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia tahun 2003.
- Djinaro, Bambang Djinaro, *Banking Asset Liability Mangement: Perencanaan, Strategi, Pengawasan dan Pengelolaan Dana.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2000.
- Farin, A Thomas. *Implementing Best Practice in Asset Liability Management for Establishing Goals tahun 2004.*
- Febryani, Anita dan Zulfadin, Rahadian *Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia. Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4 tahun 2003.*
- Greene, William H *Econometric Analysis* fourth edition Prentice Hall International Inc tahun 2000.
- Gujarati, Damodar N., *Basic Econometrics* fourth edition McGraw-Hill, New York tahun 2003.
- InfoBank Rating 134 Bank. No. 303. Edisi Juni. Vol XXVI tahun 2004.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan.* Edisi Kelima, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada tahun 2003.
- Kaufman, Goerge, G. *How Real Is The Risk of a Massive Banking Collapse, Regulation, Vol. 23 No. 1: pp 25-30 tahun 2000.*
- Masyhud, Ali, *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan.* Jakarta: Penerbit Elex Media Kompuntindo tahun 2004.
- Masyhud, Ali, *Restrukturisasi Perbankan dan Dunia Usaha: Pelosok Gelap Dibalik Krisis dan Pertikaian Politik.* Jakarta: Penerbit Elex Media Kompuntindo tahun 2002.

- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE tahun 2002.
- Muliaman, *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analisis (DEA)*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia tahun 2003.
- Okada, *Integration of credit risk with market risk in asset liability management tahun 1996*.
- Rax, Raflus *Asset Liability Management: Teori dan Praktek*. Edisi Pertama, Jakarta tahun 1996.
- Raymond H. Myers, *Classical And Modern Regression With Applications*. second edition PWS-KENT Publishing Company, Boston Massachusetts tahun 1990.
- Riyadi, Slamet. *Banking Assets and Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 2003.
- Rose, Peter S. *Bank Management and Financial Services 6th Ed.* McGraw-Hill International Edition/Irwin. The McGraw-Hill Company, Inc. New York
- Santoso, Singgih *Buku Latihan SPSS: Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo tahun 2002.
- Santoso, Wimboh *The Determinants of Problem Banks in Indonesia, Banking Research and Regulation*, Bank Indonesia tahun 1996.
- Santoso, Wimboh dkk. *Indikator Awal Krisis Perbankan*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia tahun 2003.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Media Pustaka.
- Umar, Husein. *Manajemen Risiko Bisnis: Pendekatan Financial dan Non Financial*. Jakarta : PT. Gramedia tahun 2001.
- Widjanarto. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti tahun 2003.
- William H. Greene, *"Econometric Analysis"* fourth edition Prentice Hall International Inc. tahun 2000.